

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Indonesia sebagai negara penerima donor pada program COREMAP-CTI telah menerima donor dari *World Bank* sejak fase I terlaksana. Pendonoran tersebut berbentuk bantuan pendanaan (*consessional loans and grants*) dan bantuan teknis (*technical assistance*). *World Bank* sebagai pendonor memberikan bantuan hingga fase III ini berakhir atau pada 30 Juni 2022 mendatang. Awalnya pendonoran program seharusnya telah berakhir pada 30 Juni 2019, namun *World Bank* memperpanjang periode pendonorannya. Perpanjangan periode pelaksanaan program COREMAP-CTI fase III ini disebabkan oleh dua faktor utama yaitu mundurnya KKP sebagai *Executing Agency* dan diberlakukannya UU 23/2014. *World Bank* menyepakati perpanjangan pembiayaan program, namun tidak berarti program tersebut ditambahkan jumlah nominal pinjamannya.

Fenomena diperpanjangnya periode pelaksanaan program yang didukung oleh *World Bank* sudah dipersiapkan oleh *World Bank* dalam tahap pelaksanaannya. Jika kita melihat kembali, pada tahap implementasi program, *World Bank* telah mempersiapkan kemungkinan jika ditengah pelaksanaan program terjadi perpanjangan periode pelaksanaan. Hal tersebut karena *World Bank* sebagai pendonor hanya bertindak sebagai pendonor, memberikan bantuan teknis, dan penasihat, sehingga kekuasaan terhadap pelaksanaan program tetap didominasi oleh negara peminjam. Dalam kasus yang terjadi program COREMAP-CTI fase III ini, penulis melihat bahwa posisi Indonesia sebagai negara penerima donor sangat memegang kuasa yang dominan. Hal-hal yang menjadi hambatan untuk berjalannya pelaksanaan program ini disebabkan oleh Indonesia selaku pelaksana program yang tidak mencapai targetnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jika suatu program yang ditargetkan untuk selesai pada tahun sekian tidak tercapai, maka pihak Indonesia mengajukan pengalokasian dana untuk dicairkan pada kegiatan di tahun selanjutnya kepada *World Bank* sehingga selanjutnya *World Bank* menyetujui pengajuan alokasi dana tersebut. Penulis melihat fenomena tersebut sebagai bentuk bagaimana *World Bank* sangat memudahkan posisi Indonesia sebagai negara penerima donor untuk tetap melanjutkan programnya. Dilihat dari sikap Indonesia yang

Putri Nur Solichah, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI WORLD BANK PADA INDONESIA DALAM PROGRAM CORAL REEF REHABILITATION MANAGEMENT PROGRAM-CORAL TRIANGLE INITIATIVE (COREMAP-CTI) FASE III TAHUN 2014 – 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

menempatkan posisi negaranya sebagai negara non blok dan menjalin kerja sama kepada negara-negara seperti kubu Amerika Serikat dan kubu lawannya, memberikan keuntungan bagi Indonesia itu sendiri untuk mendapatkan akses yang mudah sebagai negara penerima donor *World Bank*.

Kemudian, penulis mengamati dengan konsep *Global Governance* bahwa Indonesia sebagai pemerintahan tidak mampu mengelola sumber daya potensialnya dalam hal ini pada pelaksanaan kegiatan konservasi ekosistem terumbu karang dan ekosistem terkait lainnya dari segi biaya dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan program COREMAP-CTI dari fase I hingga fase III berlangsung didanai salah satunya oleh *World Bank* dan pada pelaksanaan di fase III, program ini juga melibatkan NGOs lokal untuk ikut berperan dalam melaksanakan program ini. Sehingga penulis melihat bahwa Indonesia sebagai pemerintahan tidak dapat melakukan program ini sendiri dan hanya mengandalkan lembaga-lembaga pemerintahannya. Penulis juga menemukan bahwa tanggapan para pelaksana program seperti LIPI dan ICCTF Bappenas pada bantuan yang diberikan *World Bank* adalah mereka sangat terbantu karena bantuan tersebut telah meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan dan mengelola program COREMAP-CTI di fase III ini.

World Bank sebagai lembaga bank pembangunan multilateral tidak sepenuhnya terisolasi dengan tekanan politik, hal tersebut disebabkan oleh bagaimana pemegang saham dominan pada lembaga bank pembangunan multilateral tersebut dapat mempengaruhi praktik peminjaman dan dapat menjadikan lembaga bank pembangunan multilateral tersebut sebagai agen mereka. Dalam hal ini, pemegang saham dominan pada *World Bank* adalah Amerika Serikat, sehingga jika kita melihat pada hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Amerika Serikat yang baik dengan sikap Indonesia di lingkup internasional yang non blok memberikan keuntungan bagi posisi Indonesia sebagai negara anggota *World Bank* dalam mendapatkan pinjaman. Hal ini dibuktikan oleh bagaimana *World Bank* terlibat lagi sebagai penndonor bagi program baru Indonesia yang fokus bidangnya masih serupa dengan COREMAP-CTI (Lautra) dan saat ini sedang masuk dalam tahap persiapan.

6.2 Saran

Penulis memberikan apresiasi bagi pemerintah Indonesia atas upayanya untuk merehabilitasi ekosistem kelautan dan mencapai target internasional dalam sektor lingkungan kelautan melalui keberlangsungan program COREMAP-CTI. Namun terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan bagi pelaksana program dan pemangku kebijakan. Pertama, perancangan desain program seharusnya dapat disusun dengan realistis dan perlu ditingkatkannya aspirasi masyarakat pesisir serta NGO yang secara kritis mengamati permasalahan mengenai konservasi ini, sehingga pelaksanaan program tidak terbentur dengan kepentingan masyarakat dan justru menguatkan kapasitas masyarakat. Peningkatan kapasitas masyarakat sudah termasuk dalam indikator program, namun jangkauannya perlu untuk diperluas lagi karena pendekatan terhadap masyarakat merupakan unsur yang penting bagi terlaksananya kegiatan konservasi kelautan yang baik. Dilibatkannya masyarakat pesisir harus menjadi prioritas utama dalam melaksanakan program yang akan datang, karena hal tersebut didasarkan oleh pengamatan penulis bahwa kualitas lingkungan kelautan dan pesisir ditentukan oleh aktivitas masyarakat pesisir. Selain itu, dibutuhkan pula rencana cadangan yang matang agar meminimalisir keterlambatan program. Selanjutnya, suatu kawasan konservasi yang dijadikan sebagai tempat wisata harus memperhatikan kaidah-kaidah perlindungan konservasi kelautan agar tidak menyebabkan kerusakan kelautan itu sendiri. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pemerintah dalam memanfaatkan ekosistem pesisir pada kegiatan ekonominya harus memperhatikan perlindungan ekosistem kelautan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, penulis menyarankan kepada mahasiswa Hubungan Internasional, agar melaksanakan penelitian lanjutan dengan fokus pembahasan pada bantuan luar negeri *Asian Development Bank* pada COREMAP-CTI fase III setelah fase ini selesai. Hal tersebut didasarkan oleh pengamatan penulis bahwa program ini memiliki dua pendonor, sehingga penelitian lebih lanjut pada fokus pendonoran program dari ADB menarik untuk diteliti sebagai perbandingan dengan pendonoran program dari *World Bank*.